Hadratussyeikh Hasyim Asy'ari

مُقَدِّمَةُ الْقَانُوْنِ الأَسَاسِيِّ

لِجَمْعِيَّةِ نَهْضَةِ الْعُلَمَاءِ

Muqaddimah Qanun Asasi

Pidato Rois Akbar Hadratus Syekh Hasyim Asy'ari
pada Saat didirikannya NU pada 16 Rajab 1344 H di Surabaya
Sebagai Garis Perjuangan & Jati Diri NU
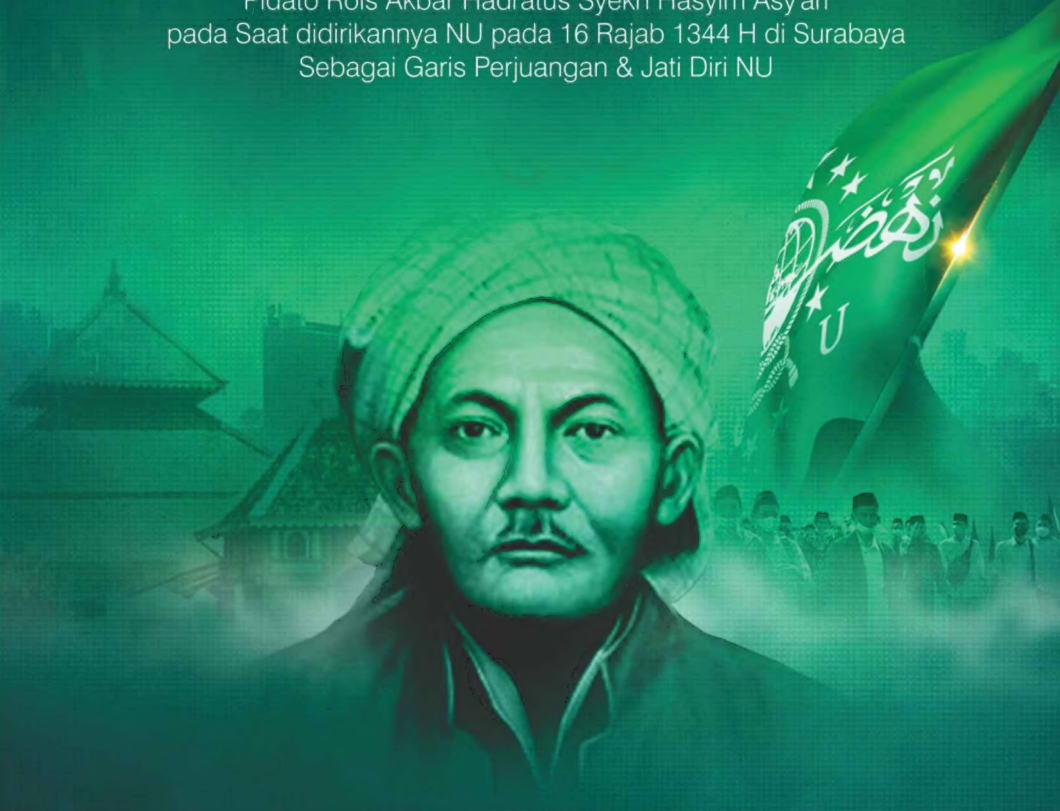
HADRATUSSYEIKH HASYIM ASY'ARI

مُقَدِّمَة الْقَانُوْن الْأَسَاسِيّ

لِجَمْعِيَّةِ نَهْضَةِ الْعُلَمَاءِ

Muqaddimah Qanun Asasi

Pidato Rois Akbar Hadratus Syekh Hasyim Asy'ari
pada Saat didirikannya NU pada 16 Rajab 1344 H di Surabaya
Sebagai Garis Perjuangan dan Jati Diri NU:

Dilengkapi Teks Kitab Arab Bersyakal

Penerjemah :
BAHRUDIN ACHMAD

CATATAN PENERJEMAH

Al-hamdulillah, segala puji bagi Allah SWT, kalimat itulah yang paling tepat untuk penulis ucapkan, sebab dengan hidayah iman, Islam, dan petunjuk-Nya penulis dapat menyelesaikan penerjemahan buku ini. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai rahmat bagi seluruh alam. *Wa ba'du*.

Islam mengajarkan umat manusia untuk bersatu dan tidak terpecah belah. Perbedaannya, umat Islam diperintah Allah untuk bersatu dengan landasan persatuan berupa hablullah, tali Allah yang kemudian dimaknai sebagai agama Allah yakni Islam. Meski begitu, pada intinya, manusia memang diharuskan bersatu jika menginginkan kebahagiaan. Manusia harus menyadari bahwa mereka saling membutuhkan antar satu sama lain jika ingin kebutuhan mereka tercukupi. Dan itu merupakan salah satu bukti bahwa Islam selaras dengan fitrah manusia. Ide dan pemikiran tentang persatuan, tolong menolong dan kerjasama sebagaimana diterangkan di atas merupakan salah satu pemikiran yang dituangkan oleh KH. Hasyim Asyari dalam kitab yang berjudul *Muqaddimah Al Qanun Al Asasi Li Jam'iyyah Nahdlatul Ulama'*.

Manusia sebagai individu yang merupakan bagian yang tidak dapat dilepaskan dari masyarakat, dari waktu ke waktu secara alami pasti tumbuh dan berkembang. Tiap

kelmpok masyarakat pasti mengalami perkembangan yang senantiasa terjadi baik lambat, sedang ataupun cepat. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa tidak ada masyarakat yang berhenti perkembangannya.

Pertumbuhan dan perkembangan itu bisa saja berasal dari dinamika internal dalam dirinya sendiri, maupun hasil dari interaksi dengan sesama anggota masyarakat sebagai suatu sistem, sangat terbuka karena senantiasa berubah dan selalu menyesuaikan.

Realitas manusia sebagai mahluk sosial terbukti ketika ia tidak dapat hidup sendirian. Dalam rangka menghadapi alam dan lingkungannya, manusia dituntut untuk selalu bersahabat dengan manusia lain. Naluri manusia untuk hidup bersama dengan orang lain dinamakan sebagai social animal sebab memiliki naluri untuk hidup dalam kebersamaan.

Dalam Islam, konsep tersebut dinamakan dengan habl min an nas (hubungan antar manusia) yang merupakan dualisme hubungan ideal bersama habl min Allah (hubungan manusia dengan Allah). Perkembangan juga merupakan hal yang tidak dapat dilepaskan dari kehidupan manusia baik secara individu maupun kolektif. Perkembangan yang terjadi dalam suatu masyarakat tertentu terkadang ada persamaan dan perbedaan dari satu masa ke masa berikutnya, jika dibandingkan dengan perkembangan pada masyarakat lain. Terjadinya perbedaan kondisi satu dengan yang lain juga mengakibatkan adanya saling mempengaruhi. Sebagai contoh, perbedaan tempat tinggal antara masyarakat satu dengan yang lain, tentunya berpengaruh pada permasalahan yang mereka hadapi. Oleh karena itulah, dalam rangka mengetahui fenomena yang terdapat dalam pemikiran seseorang atau sekelompok masyarakat maupun lembaga-lembaga keagamaan antara lain dibutuhkan pendekatan sosio historis.

Pemikiran KH. Hasyim Asyari tentang persatuan dapat dikelompokkan dalam dua jenis persatuan, (1) persatuan kebangsaan yang artinya persatuan yang dilandasi dengan kesamaan kebangsaan. (2) persatuan keagamaan yaitu persatuan yang dilandasi kesamaan agama, yaitu Islam, dan (3) Persatuan untuk Bermadzhab. Sebagaimana dinyatakan oleh Hadratussyeikh Hasyim Asy'ari dalam *Muqaddimah Qanun Asasi Li Jam'iyah Nahdlatul Ulama'* :

فَإِنَّ اْلاِجْتِمَاعَ وَالتَّعَارُفَ وَاْلاِتِّحَادَ وَالتَّآلُفَ هُوَ اْلاَمْرُ الَّذِىْ لاَيَجْهَلُ اَحَدٌ مَنْفَعَتَهُ. كَيْفَ وَقَدْ قَالَ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : يَدُ اللهِ مَعَ الْجَمَاعَةِ فَإِذَا شَذَّ الشَّاذُّ مِنْهُمْ اِخْتَطَفَتْهُ الشَّيْطَانُ كَمَا يَخْتَطِفُ الذِّئْبُ مِنَ الْغَنَمِ. ذَكَرَهُ الحَافِظ السُّيُوْطِى

Sesungguhnya pertemuan dan saling mengenal persatuan dan kekompakan adalah merupakan hal yang tidak seorangpun tidak mengetahui manfaatnya. Betapa tidak. Rasulullah SAW benar-benar telah bersabda yang artinya : *"Tangan Allah bersama jama'ah. Apabila diantara jama'ah itu ada yang memencil sendiri, maka syaitan pun akan menerkamnya seperti halnya serigala menerkam kambing."* (al-Hafidz As-Suyuthy)

وَمِنَ الْمَعْلُـوْمِ اَنَّ النَّاسَ لاَبُدَّ لَهُمْ مِنَ اْلاِجْتِمَاعِ وَالْمُخَالَطَةِ لِأَنَّ الْفَرْدَ الْوَاحِدَ لاَيُمْكِنُ اَنْ يَسْتَقِلَّ بِجَمِيْعِ حَاجَاتِهِ، فَهُوَ مُضْطَرٌّ بِحُكْمِ الضَّرُوْرَةِ اِلَى اْلاِجْتِمَاعِ الَّذِيْ يَجْلِبُ اِلَى أُمَّتِهِ الْخَيْرَ وَيَدْفَعُ عَنْهَا الشَّرَّ وَالضَّيْرَ.

Sebagaimana telah dimaklumi, bahwa manusia itu tidak mungkin dapat tidak bermasyarakat, bercampur (bergaul atau bersosialisasi) dengan yang lain; sebab seseorang tak mungkin sendirian memenuhi segala kebutuhan-kebutuhannya. Dia mau tidak mau dipaksa (harus) bermasyarakat, berkumpul yang membawa kebaikan bagi umatnya dan menolak keburukan dan ancaman bahaya daripadanya.

فَاْلاِتِّحَادُ وَارْتِبَاطُ الْقُلُوْبِ بِبَعْضِهَا وَتَضَافُرُهَا عَلَى اَمْرٍ وَاحِدٍ وَاجْتِمَاعُهَا عَلَى كَلِمَةٍ وَاحِدَةٍ مِنْ أَهَمِّ اَسْبَابِ السَّعَادَةِ وَاَقْوَى دَوَاعِى الْمَحَبَّةِ وَالْمَوَدَّةِ.

Karena itu, persatuan, ikatan batin satu dengan yang lain, saling bantu menangani satu perkara dan seia sekata adalah merupakan penyebab kebahagiaan yang terpenting dan factor paling kuat bagi menciptakan persaudaraan dan kasih sayang.

وَكَمْ بِهِ عُمِّرَتِ البِلاَدُ وَسَادَتِ الْعِبَادُ وَانْتَشَرَ الْعِمْرَانُ وَتَقَدَّمَتِ اْلاَوْطَانُ وَأُسِّسَتِ الْمَمَالِكُ وسُهِّلَتِ الْمَسَالِكُ وَكَثُرَ

التَّوَاصُلُ اِلَى غَيْرِ ذَلِكَ مِنْ فَوَائِدِ ٱلاِتِّحَادِ الَّذِيْ هُوَ اَعْظَمُ
الْفَضَائِلِ وَأَمْتَنُ ٱلاَسْبَابِ وَالْوَسَائِلِ.

Berapa banyak negara-negara yang menjadi makmur, hamba-hamba menjadi pemimpin yang berkuasa, pembangunan jalan-jalan menjadi lancar, perhubungan menjadi ramai dan masih banyak manfaat-manfaat lain dari hasil persatuan merupakan keutamaan yang paling besar dan merupakan sebab dan sarana paling ampuh.

Semoga buku terjemah ini senantiasa membawa manfaat bagi siapa pun yang membacanya. Semoga Allah SWT menjadikan amal ini sebagai berkah bagi kita semua. Aamiin.

Bekasi, Maret 2022

Bahrudin Achmad

DAFTAR ISI

BIOGRAFI SINGKAT HADRATUSSYEIKH HASYIM ASY'ARI

KH Hasyim Asy'ari lahir pada Selasa Kliwon, 24 Zulkaidah 1287 Hijriah, bertepatan dengaan tanggal 14 Februari 1871 Masehi, di pesantren Gedang, Tambakrejo, Kabupaten Jombang. KH Hasyim Asy'ari lahir pada Selasa Kliwon, 24 Zulkaidah 1287 Hijriah, bertepatan dengaan tanggal 14 Februari 1871 Masehi, di pesantren Gedang, Tambakrejo, Kabupaten Jombang. Merupakan anak ketiga dari 11 bersaudara, putra dari pasangan Kiai Asy'ari dan Nyai Halimah. Dari jalur ayah, nasab Kiai Hasyim bersambung kepada Maulana Ishak hingga Imam Ja'tar Shadiq bin Muhammad Al-Bagir. Sedangkan dari jalur ibu, nasabnya bersambung kepada pemimpin Kerajaan Majapahit, Raja Brawijaya VI (Lembu Peteng), yang berputra Karebet atau Jaka Tingkir. Dalam sejarah tercatat Jaka Tingkir adalah raja Pajang pertama (tahun 1568 M) dengan gelar Sultan Pajang atau Pangeran Adiwijaya.

BELAJAR KE PESANTREN

Kiai Hasyim Asy'ari mulai berkelana untuk belajar ke sejumlah pesantren di usia 15 tahun. Dia pernah menjadi santri di Pesantren Wonorejo Jombang, Pesantren

Wonokoyo Probolinggo, kemudian Pesantren Langitan Tuban, dan Pesantren Trenggilis Surabaya. Kiai Hasyim Asy'ari melanjutkan mencari ilmu ke Pesantren Kademangan, Bangkalan, Madura, di bawah asuhan Kiai Kholil bin Abdul Latif. Kemudian pada tahun 1307 Hijriah atau tahun 1891 Masehi, Kiai Hasyim kembali ke tanah Jawa dan belajar di Pesantren Siwalan, Panji, Sidoarjo, di bawah bimbingan Kiai Ya'qub.

MEMPERDALAM ILMU AGAMA

Pada usia 21 tahun, Hasyim Asy'ari menikah dengan Nafisah, salah seorang puteri Kiai Ya'qub. Pernikahan itu dilangsungkan pada tahun 1892 M/1308 H. Tidak lama kemudian, Kiai Hasyim bersama istri dan mertuanya berangkat ke Mekkah guna menunaikan ibadah haji. Kesempatan di tanah suci juga digunakan untuk memperdalam ilmu pengetahuan. Hampir seluruh disiplin ilmu agama dipelajarinya, terutama ilmu hadis. Namun, saat berada di Mekah, istri Hasyim Asy'ari meninggal dunia. Demikian pula dengan anaknya yang dilahirkan di Mekah. Sempat kembali ke tanah air, Hasyim Asy'ari kembali ke Mekah.

Pada periode kedua kembali ke Mekah, Kiai Hasyim rajin menemui ulama-ulama besar untuk belajar dan mengambil berkah dari mereka. Karena keilmuannya yang dinilai sudah mumpuni, KH Hasyim Asy'ari dipercaya untuk mengajar di Masjidil Haram bersama tujuh ulama Indonesia lainnya, antara lain Syekh Nawawi al-Bantani dan Syekh Anmad Khatib al-Minakabawi. Di Mekah, KH Hasyim Asy'ari memiliki banyak murid dari berbagai negara. Beberapa muridnya, antara lain Syekh Sa'dullah al-

Maimani (mufti di Bombay, India), Syekh Umar Hamdan (ahli hadis di Mekkah), serta Al-Syihab Ahmad ibn Abdullah (Syiria). Kemudian murid dari tanah air, antara lain KH Abdul Wahab Chasbullah (Tambakberas, Jombang), K.H.R. Asnawi (Kudus), KH Dahlan (Kudus), serta KH Bisri Syansuri (Denanyar, Jombang), dan KH Shaleh (Tayu). Pada tahun ketujuh di Mekah, tepatnya tahun 1899 (1315 H), KH Hasyim Asy'ari menikah dengan Khadijah, putri Kiai Romli dari desa Karangkates, Kediri. Setelah pernikahan itu, Kiai Hasyim bersama istrinya kembali ke Indonesia.

MENDIRIKAN PESANTREN

Pada 1899, KH Hasyim Asy'ari mendirikan Pesantren Tebuireng. Awalnya, santri berjumlah delapan, lalu tiga bulan kemudian meningkat menjadi 28 orang. Dua tahun setelah mendirikan pesantren, Khadijah, istri KH Hasyim Asy'ari meninggal dunia, tanpa meninggalkan putra. KH Hasyim kemudian menikah dengan Nafiqoh, putri Kiai Ilyas, pengasuh Pesantren Sewulan, Madiun, yang dikaruniai 10 anak. Pada akhir 1920-an, Nyai Nafiqoh wafat. Kiai Hasyim kemudian menikah dengan Nyai Masyruroh, dan dikaruniai empat anak.

MENDIRIKAN NAHDLATUL ULAMA

Setelah mendapatkan masukan dari beberapa kiai pengasuh pesantren, serta petunjuk gurunya, KH Kholil bin Abdul Latif Bangkalan, KH Hasyim Asy'ari mendirikan organisasi Nahdlatul Ulama. Organisasi kebangkitan ulama itu secara resmi didirikan pada 16 Rajab 1344 hijriyah atau

bertepatan dengan 31 Januari 1926 Masehi, dengan KH Hasyim Asy'ari dipercaya sebagai Rois Akbar. Menurut KH Abdul Hakim Mahfudz, pengasuh Pesantren Tebuireng, berdirinya NU bukan sekedar keinginan untuk membangun barisan. NU berdiri untuk merespons situasi dunia Islam kala itu, yang sedang dilanda pertentangan paham, antara paham pembaharuan dengan paham bermadzhab. Dalam situasi pertentangan paham yang kian meruncing, kata Hakim Mahfudz, NU hadir dengan pemikiran yang lebih moderat. Cicit KH Hasyim Asy'ari itu menjelaskan, pandangan NU yang lebih moderat, pada akhirnya membuat interaksi dan komunikasi dunia Islam menjadi lebih mudah. "Sehingga orang muslim di Indonesia, terutama orang NU itu kalau bertemu dan berinteraksi dengan orang muslim di dunia bisa nyambung. Dibanding dengan sebelum ada NU," kata Hakim Mahfudz, saat ditemui Kompas.com di Pesantren Tebuireng, Rabu.

MELAWAN PENJAJAH

Di masa penjajahan, KH Hasyim Asy'ari memiliki pengaruh besar yang membuat Belanda dan Jepang segan. Saat Belanda menjajah, KH Hasyim Asy'ari pernah diberi anugerah bintang jasa. Namun pemberian dari Belanda ditolak olehnya. Pada masa Belanda pula, Kiai Hasyim pernah mengeluarkan fatwa jihad melawan penjajah, serta fatwa haram pergi haji dengan naik kapal milk Belanda. Menurut Achmad Zubaidi, Dosen UIN Jakarta, Dalam buku KH Hasyim Asy'ari; Pengabdian Seorang Kiai untuk Negeri, fatwa tersebut membuat Belanda kelimpungan. Fatwa jihad melawan penjajah memantik perlawan terhadap Belanda di berbagai tempat. Kemudian fatwa

haram pergi haji dengan naik kapal milk Belanda, membuat banyak jemaah calon haji yang membatalkan keberangkatan ke tanah suci. Sementara pada masa pendudukan Jepang, KH Hasyim Asy'ari pernah ditahan karena menolak melakukan penghormatan ke arah Tokyo setiap pagi.

MENCETUSKAN RESOLUSI JIHAD

Di masa awal Indonesia merdeka, Belanda dengan membonceng NICA bermaksud kembali menduduki Indonesia. Untuk menyelamatkan kemerdekaan Indonesia, KH Hasyim Asy'ari bersama para ulama mengeluarkan resolusi jihad untuk melawan pasukan Belanda dan sekutu. Resolusi jihad yang ditandatangani di Surabaya tersebut mampu membangkitkan spirit perjuangan untuk mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Pada waktu selanjutnya, fatwa jihad itu memunculkan gerakan perlawanan di mana-mana terhadap tentara Belanda dan sekutu. Salah satu yang terbesar dan heroik, yakni pertempuran di Surabaya oleh arek-arek Suroboyo, pada 10 November 1945.

KH Hasyim Asy'ari wafat pada 25 Juli 1947. Jenazahnya dikebumikan di Pesantren Tebuireng Jombang. Satu dari sekian banyak kontribusi besar KH Hasyim Asy'ari terhadap bangsa Indonesia, yakni menyatukan dua kubu yang berseteru untuk menentukan dasar Negara Indonesia yang baru lahir. Atas petunjuk KH Hasyim Asy'ari, para ulama yang terbelah menjadi dua kubu dalam menentukan dasar Negara Indonesia, akhirnya menyepakati penghapusan tujuh kata pada Piagam Jakarta. Penghapusan tujuh kata pada Piagam Jakarta tersebut, selain menghentikan polemik dasar negara, juga menjaga

persatuan dan kesatuan Indonesia dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Atas jasanya semasa hidup terhadap negara, Hadhratusy Syeikh Hasyim Asy'ari ditetapkan sebagai Pahlawan Nasional pada 17 November 1964.

KARYA DAN PEMIKIRAN

K.H. Hasjim Asy'ari banyak membuat tulisan dan catatan-catatan. Sekian banyak dari pemikirannya, setidaknya ada empat kitab karangannya yang mendasar dan menggambarkan pemikirannya; kitab-kitab tersebut antara lain:

- *Risalah Ahlis-Sunnah Wal Jama'ah*: Fi Hadistil Mawta wa Asyrathis-sa'ah wa baya Mafhumis-Sunnah wal Bid'ah (Paradigma Ahlussunah wal Jama'ah: Pembahasan tentang Orang-orang Mati, Tanda-tanda Zaman, dan Penjelasan tentang Sunnah dan Bid'ah).
- *Al-Nuurul Mubiin fi Mahabbati Sayyid al-Mursaliin* (Cahaya yang Terang tentang Kecintaan pada Utusan Tuhan, Muhammad SAW).
- *Adab al-alim wal Muta'allim fi maa yahtaju Ilayh al-Muta'allim fi Ahwali Ta'alumihi wa maa Ta'limihi* (Etika Pengajar dan Pelajar dalam Hal-hal yang Perlu Diperhatikan oleh Pelajar Selama Belajar).
- *Al-Tibyan: fin Nahyi 'an Muqota'atil Arham wal Aqoorib wal Ikhwan* (Penjelasan tentang Larangan Memutus Tali Silaturrahmi, Tali Persaudaraan dan Tali Persahabatan)[11]
- *Muqaddimah al-Qanun al-Asasi li Jam'iyyat Nahdlatul Ulama*. Dari kitab ini para pembaca akan mendapat

gambaran bagaimana pemikiran dasar dia tentang NU. Di dalamnya terdapat ayat dan hadits serta pesan penting yang menjadi landasan awal pendirian jam'iyah NU. Boleh dikata, kitab ini menjadi "bacaan wajib" bagi para pegiat NU.

- *Risalah fi Ta'kid al-Akhdzi bi Mazhab al-A'immah al-Arba'ah.* Mengikuti manhaj para imam empat yakni Imam Syafii, Imam Malik, Imam Abu Hanifah dan Imam Ahmad bin Hanbal, tentunya memiliki makna khusus sehingga akhirnya mengikuti jejak pendapat imam empat tersebut dapat ditemukan jawabannya dalam kitab ini.
- *Mawaidz.* Adalah kitab yang bisa menjadi solusi cerdas bagi para pegiat di masyarakat. Saat Kongres NU XI tahun 1935 di Bandung, kitab ini pernah diterbitkan secara massal. Demikian juga Prof Buya Hamka harus menterjemah kitab ini untuk diterbitkan di majalah Panji Masyarakat, edisi 15 Agustus 1959.
- *Arba'ina Haditsan Tata'allaqu bi Mabadi' Jam'iyyat Nahdlatul Ulama.* Hidup ini tak akan lepas dari rintangan dan tantangan. Hanya pribadi yang tangguh serta memiliki sosok yang kukuh dalam memegang prinsiplah yang akan lulus sebagai pememang. Kitab ini berisikan 40 hadits pilihan yang seharusnya menjadi pedoman bagi warga NU.

Al-Tanbihat al-Wajibat liman Yushna' al-Maulid bi al-Munkarat. Kitab ini menyajikan beberapa hal yang harus diperhatikan saat memperingati maulidur rasul.

مُقَدِّمَةُ الْقَانُوْنِ الأَسَاسِيِّ لِجَمْعِيَّةِ نَهْضَةِ الْعُلَمَاءِ
لِلشَّيْخِ اَلْعَالِمِ اَلْفَاضِلِ مُحَمَّد هَاشِم أَشْعَرِى اَلْجُومبَانِي

MUQADDIMAH QANUN ASASI

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang.

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ ﴿ الَّذِىْ نَزَّلَ الْفُرْقَانَ عَلٰى عَبْدِهِ لِيَكُوْنَ لِلْعٰلَمِيْنَ نَذِيْرًا ﴾ ﴿ وَاٰتٰىهُ اللهُ الْمُلْكَ وَالْحِكْمَةَ وَعَلَّمَهُ مِمَّا يَشَاءُ ﴾ ﴿وَمَنْ يُّؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوْتِيَ خَيْرًا كَثِيْرًا ﴾

Segala puji bagi Allah SWT *"yang yang telah menurunkan Al-Furqan (Al-Qur'an) kepada hamba-Nya (Muhammad), agar dia menjadi pemberi peringatan kepada seluruh alam (jin dan manusia)"* [1]. *"Kemudian Allah memberinya (Dawud) kerajaan, dan hikmah, dan*

[1] QS. Al-Furqon : 1

mengajarinya apa yang Dia kehendaki" [2]. *"Dan barang siapa diberi hikmah, sesungguhnya dia telah diberi kebaikan yang banyak".* [3]

قَالَ تَعاَلَى: يَاأَيُّهَا النَّبِيُّ اِنَّا اَرْسَلْنَاكَ شَاهِدًا وَمُبَشِّرًا وَنَذِيْرًا. وَدَاعِيًا اِلَى اللهِ بِاِذْنِهِ وَسِرَاجًا مُنِيْرًا.

Allah Ta'ala berfirman : *"Wahai nabi, Aku utus engkau sebagai saksi, pemberi kabar gembira dan penyeru kepada (agama) Allah dengan izin-Nya, dan sebagai sebagai pelita yang menyinari."* (Q.S. Al-Ahzab:45-46).

اُدْعُ اِلَى سَبِيْلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِيْ هِيَ اَحْسَنُ اِنَّ رَبَّكَ هُوَ اَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيْلِهِ وَهُوَ اَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِيْنَ.

"Serulah ke jalan Tuhanmu dengan bijaksana, peringatan yang baik dan bantahlah mereka dengan yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmulah yang mengetahui siapa yang sesat dari jalan Nya dan Dia Maha Mengetahui orang-orang yang mendapat hidayah." (Q.S. An-Naml:125)

فَبَشِّرْ عِبَادِ ۙ الَّذِيْنَ يَسْتَمِعُوْنَ الْقَوْلَ فَيَتَّبِعُوْنَ اَحْسَنَهُ اُولٰۤىِٕكَ الَّذِيْنَ هَدٰىهُمُ اللّٰهُ وَاُولٰۤىِٕكَ هُمْ اُولُوا الْاَلْبَابِ

[2] QS. Al-Baqarah : 251
[3] QS. Al-Baqarah : 269

"Maka berilah kabar gembira hamba-hambaKu yang mendengarkan perkataan dan mengikuti yang paling baik dari nya. Merekalah orang-orang yang diberi hidayah oleh Allah dan merekalah orang-orang yang mempunyai akal." (Az-Zumar : 17-18)

وَقُلِ الْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِىْ لَمْ يَتَّخِذْ وَلَدًا وَّلَمْ يَكُنْ لَّهٗ شَرِيْكٌ فِى الْمُلْكِ وَلَمْ يَكُنْ لَّهٗ وَلِيٌّ مِّنَ الذُّلِّ وَكَبِّرْهُ تَكْبِيْرًا

"Dan katakanlah, Segala puji bagi Allah yang tidak mempunyai anak dan tidak (pula) mempunyai sekutu dalam kerajaan-Nya dan Dia tidak memerlukan penolong dari kehinaan dan agungkanlah Dia seagung-agungnya. (Q.S. Al-Isra' : 111)

وَاَنَّ هٰذَا صِرَاطِىْ مُسْتَقِيْمًا فَاتَّبِعُوْهُ. وَلاَ تَتَّبِعُوْا السُّبُلَ فَتَفَرَّقَ بِكُمْ عَنْ سَبِيْلِهِ. ذٰلِكُمْ وَصَّاكُمْ بِهِ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُوْنَ.

"Dan sesungguhnya inilah jalan Ku (agama Ku) yang lurus, maka ikutilah dia dan jangan ikuti berbagai jalan (yang lain) nanti akan mencerai-beraikan kamu dari jalan Nya. Demikianlah Allah memerintahkan agar kamu semua bertaqwa." (Q.S. Al-An'am : 153)

يَٰٓأَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا اَطِيْعُوا اللّٰهَ وَاَطِيْعُوا الرَّسُوْلَ وَأُولِى الْاَمْرِ مِنْكُمْۚ فَاِنْ تَنَازَعْتُمْ فِيْ شَيْءٍ فَرُدُّوْهُ اِلَى اللّٰهِ وَالرَّسُوْلِ اِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِۗ ذٰلِكَ خَيْرٌ وَّاَحْسَنُ تَأْوِيْلًا

"Wahai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan ta'atilah Rasul; serta ulil amri diantara kamu, kemudian jika kamu berselisih dalam suatu perkara, maka kembalikanlah perkara itu kepada Allah dan Rasul kalau kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari Kemudian. Yang demikian itu lebih bagus dan lebih baik kesudahannya." (Q.S. An Nisa':59*)*

فَالَّذِيْنَ اٰمَنُوْا بِهٖ وَعَزَّرُوْهُ وَنَصَرُوْهُ وَاتَّبَعُوا النُّوْرَ الَّذِيْٓ اُنْزِلَ مَعَهٗٓ ۙ اُولٰۤىِٕكَ هُمُ الْمُفْلِحُوْنَ

"Maka orang-orang yang beriman kepadanya, mereka itulah orang-orang yang beruntung." (Q.S. Al A'raf: 157).

وَالَّذِيْنَ جَاۤؤُا مِنْ بَعْدِهِمْ يَقُوْلُوْنَ رَبَّنَا اغْفِرْلَنَا وَلِإِخْوَانِنَا الَّذِيْنَ سَبَقُوْنَا بِالْإِيْمَانِ وَلَاتَجْعَلْ فِيْ قُلُوْبِنَا غِلاًّ لِلَّذِيْنَ آمَنُوْا رَبَّنَا اِنَّكَ رَؤُفٌ رَحِيْمٌ

"Dan orang-orang yang datang sesudah mereka (Muhajirin dan Anshar) pada berdo'a: Ya Tuhan ampunilah kami dan saudara-saudara kami yang telah mendahului kami beriman dan janganlah Engkau

jadikan dalam hati kami kedengkian terhadap orang-orang yang beriman; Ya Tuhan kami sesungguhnya Engkau Maha Pengasih lagi Maha Penyayang." (Q.S. Al Hasyr : 10)

يَاأَيُّهَا النَّاسُ اِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَى وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوْبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوْا اِنَّ اَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللهِ اَتْقَاكُمْ

"Wahai manusia, sesungguhnya Aku telah menciptakan kamu dari seorang lelaki danseorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa kepada Allah diantara kamu semua." (Q.S. Al-Hujurat : 13)

اِنَّمَا يَخْشَا اللهَ مِنْ عِبَادِهِ الْعُلَمَاءُ

"Sesungguhnya yang takut kepada Allah diantara hamba-hamba Nya hanyalah Ulama." (Q.S. Al Fathir:58)

مِنَ الْمُؤْمِنِيْنَ رِجَالٌ صَدَقُوْا مَا عَاهَدُوْا اللهَ عَلَيْهِ فَمِنْهُمْ مَنْ قَضَى نَحْبَهُ وَمِنْهُمْ مَنْ يَنْتَظِرُ وَمَا بَدَّلُوْا تَبْدِيْلاً.

"Diantara orang-orang yang mukmin ada orang-orang yang menepati apa yang mereka janjikan kepada Allah, lalu diantara mereka ada yang gugur dan diantara mereka ada yang menunggu, mereka sama sekali tidak merubah (janjinya)." (Q.S. Al-Ahzab : 23)

يَاأَيُّهَا الَّذِيْنَ أَمَنُوْا اتَّقُوْا اللهَ وَكُوْنُوْا مَعَ الصَّادِقِيْنَ

"Wahai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kamu kepada Allah dan beradalah kamu bersama orang-orang yang jujur." (Q.S. At Taubah : 119)

وَاتَّبِعْ سَبِيْلَ مَنْ أَنَابَ اِلَيَّ

"Dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada Ku." (Q.S. Luqman : 15)

فَاسْئَلُوْا اَهْلَ الذِّكْرِ اِنْ كُنْتُمْ لاَتَعْلَمُوْنَ

"Maka bertanyalah kamu kepada orang-orang yang berilmu jika kamu tidak mengetahui." (Q.S. Al Anbiya' : 7)

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ

Dan janganlah kamu mengikuti sesuatu yang tidak kamu ketahui. (Q.S. Al-Isra' : 36)

فَأَمَّا الَّذِيْنَ فِيْ قُلُوْبِهِمْ زَيْغٌ فَيَتَّبِعُوْنَ مَا تَشَابَهَ مِنْهُ ابْتِغَاءَ الْفِتْنَةِ وَابْتِغَاءَ تَأْوِيْلِهِ. وَمَا يَعْلَمُ تَأْوِيْلَهُ اِلاَّ اللهُ

وَالرَّاسِخُوْنَ فِي الْعِلْمِ يَقُوْلُوْنَ آمَنَّا بِهِ. كُلٌّ مِنْ عِنْدِ رَبِّنَا وَمَا يَذَّكَّرُ اِلاَّ أُولُوْ الْاَلْبَابِ

"Adapun orang-orang yang dalam hati mereka terdapat kecenderungan menyeleweng, maka mereke mengikuti ayat-ayat yang metasyabihat dari padanya untuk menimbulkan fitnah dan mencari-cari takwilnya, padahal tidak ada yang mengetahui takwilnya kecuali Allah. Sedangkan orang-orang yang mendalam ilmunya mereka mengatakan, 'Kami beriman kepada ayat-ayat mutasyabihat itu, semuanya dari sisi Tuhan kami.' Dan orang-orang yang berakal saja yang dapat mengambil pelajaran (dari padanya)." (Q.S. Ali Imron : 7)

وَمَنْ يَشَاقِقِ الرَّسُوْلَ مِنْ بَعْدِ مَا تَبَيَّنَ لَهُ الْهُدَى وَيَتَّبِعْ غَيْرَ سَبِيْلِ الْمُؤْمِنِيْنَ نُوَلِّهِ مَا تَوَلَّى وَنُصْلِهِ جَهَنَّمَ وَسَاءَتْ مَصِيْرًا

"Barang siapa menentang Rasul setelah petunjuk jelas padanya dan dia mengikuti selain ajaran-ajaran orang mukmin, maka Aku biarkan ia menguasai kesesatan yang telah dikuasainya (terus bergelimang dalam kesesatan) dan Aku masukkan ke neraka jahanam. Dan neraka jahanan itu adalah seburuk-buruk tempat kembali;" (Q.S. An Nisa':115)

وَٱتَّقُواْ فِتْنَةً لَّا تُصِيبَنَّ ٱلَّذِينَ ظَلَمُواْ مِنكُمْ خَآصَّةً ۖ وَٱعْلَمُوٓاْ أَنَّ ٱللَّهَ شَدِيدُ ٱلْعِقَابِ

"Takutlah kamu semua akan fitnah yang benar-benar tidak hanya khusus menimpa orang-orang dzalim diantara kamu. Dan

ketahuilah bahwa Allah sangat dahsyat siksa Nya." (Q.S. Al Anfal:25)

وَلَا تَرْكَنُوٓا إِلَى ٱلَّذِينَ ظَلَمُوا فَتَمَسَّكُمُ ٱلنَّارُ

"Janganlah kamu bersandar kepada orang-orang dzalim, maka kamu akan disentuh api neraka." (Q.S. Hud : 113)

يَاأَيُّهَاالَّذِيْنَ أَمَنُوْاقُوْآ اَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيْكُمْ نَارًا وَقُوْدُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلاَئِكَةٌ غِلاَظٌ شِدَادٌ لاَ يَعْصُوْنَ اللّٰهَ مآ اَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُوْنَ مَا يُؤْمَرُوْنَ

"Wahai orang-orang yang beriman, jagalah diri-diri kamu dan keluarga kamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, diatasnya berdiri Malaikat-malaikat yang kasar, keras, tidak pernah mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan kepada mereka." (Q.S. At Tahrim:6)

وَلاَ تَكُوْنواُ كَا لَّذِيْنَ قَالُوْا سَمِعْنَا وَهُمْ لاَيَسْمَعُوْنَ

"Dan janganlah kamu seperti orang-orang yang mengatakan, 'Kami mendengar', padahal mereka tidak mendengar." (Q.S. Al Anfal:21).

اِنَّ شَرَّ الدَّوَآبِّ عِنْدَ اللهِ الصُّمُّ الْبُكْمُ الَّذِيْنَ لاَيَعْقِلُوْنَ

"Sesungguhnya seburuk-buruk mahluk melata, menurut Allah, ialah mereka yang pekak (tidak mau mendengar kebenaran) dan bisu (tidak mau bertanya dan menuturkan kebenaran) yang tidak berpikir." (Q.S. Al Anfal:22)

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ اُمَّةٌ يَدْعُوْنَ اِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُوْنَ بِالْمَعْرُوْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُوْنَ

"Dan hendaklah ada diantara kamu, segolongan umat yang menyeru kepada kebaikan, menyuruh kepada yang makruf dan mencegah kemungkaran. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung." (Q.S. Ali Imron:104).

وَتَعَاوَنُوْا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَى وَلاَ تَعَاوَنُوْا عَلَى اْلاِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوْا اللهَ اِنَّ اللهَ شَدِيْدُ الْعِقَابِ

"Dan saling tolong menolong kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa; janganlah tolong menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Dan bertaqwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat dahsyat siksa Nya." (Q.S. Al Maidah:2)

يَاأَيُّهَا الَّذِيْنَ أَمَنُوْا اصْبِرُوْا وَصَابِرُوْا وَرَابِطُوْا وَاتَّقُوْا اللهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُوْنَ

"Wahai orang-orang yang beriman, bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu serta berjaga-jagalah (menghadapi serangan musuh diperbatasan). Dan bertaqwalah kepada Allah agar kamu mendapat keberuntungan." (Q.S. Ali Imran:200).

وَاعْتَصِمُوْا بِحَبْلِ اللهِ جَمِيْعًا وَلاَتَفَرَّقُوْا وَاذْكُرُوا نِعْمَةَ اللهِ عَلَيْكُمْ اِذْكُنْتُمْ اَعْدَآءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوْبِكُمْ فَاَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ اِخْوَانًا

"Dan berpegang teguhlah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah dan jangan kamu bercerai-berai, dan ingatlah ni'mat Allah yang dilimpahkan kepadamu ketika kamu dahulu bermusuhan lalu Allah merukunkan antara hati-hati kamu, kemudian kamu pun (karena ni'matnya) menjadi orang-orang yang bersaudara." (Q.S. Ali Imron:103)

وَلاَتَنَازَعُوْا فَتَفْشَلُوْا وَتَذْهَبَ رِيْحُكُمْ وَاصْبِرُوْا اِنَّ اللهَ مَعَ الصَّابِرِيْنَ

"Dan janganlah kamu saling bertengkar, nanti kamu jadi gentar dan hilang kekuatanmu dan tabahlah kamu. Sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang tabah." (Q.S. Al Anfal : 46).

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُوْنَ اِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوْا بَيْنَ اَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوْا اللّٰهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُوْنَ

"Sesungguhnya orang-orang yang beriman itu bersaudara, maka damaikanlah antara kedua saudaramu dan bertaqwalah kepada Allah, supaya kamu dirahmati." (Q.S. Alhujurat:10)

وَلَوْ اَنَّهُمْ فَعَلُوْا مَا يُوْعَظُوْنَ بِهِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ وَاَشَدَّ تَثْبِيْتًا وَإِذًا لأَتَيْنَاهُمْ مِنْ لَدُنَّا اَجْرًا عَظِيْمًا وَلَهَدَيْنَاهُمْ صِرَاطًا مُسْتَقِيْمًا

"Kalau mereka melakukan apa yang dinasehatkan kepada mereka, niscaya akan lebih baik bagi mereka dan memperkokoh (iman mereka). Dan kalau memang demikian, niscaya Aku anugerahkan kepada mereka pahala yang agung dan Aku tunjukkan mereka jalan yang lempang." (Q.S. An Nisa':66-68).

وَالَّذِيْنَ جَاهَدُوْا فِيْنَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا وَإِنَّ اللّٰهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِيْنَ

"Dan orang-orang yang berjihad dalam (mencari) keridloanku, pasti Aku tunjukkan mereka jalan Ku, sesungguhnya Allah benar-benar bersama orang-orang yang berbuat baik." (Q.S. Al Ankabut : 69)

اِنَّ اللّٰهَ وَمَلاَئِكَتَهُ يُصَلُّوْنَ عَلَى النَّبِيِّ يَاأَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا صَلُّوْا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوْا تَسْلِيْمًا

"Sesungguhnya Allah dan Malaikat-malaikat bersalawat untuk Nabi. Wahai orang-orang yang beriman bersalawatlah kamu untuknya dan bersalamlah dengan penuh penghormatan." (Q.S. Al Ahzab:56).

وَالَّذِيْنَ اسْتَجَابُوْا لِرَبِّهِمْ وَاَقَامُوا الصَّلٰوةَ ۖ وَاَمْرُهُمْ شُوْرٰى بَيْنَهُمْ ۖ وَمِمَّا رَزَقْنٰهُمْ يُنْفِقُوْنَ ۚ

"Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhan dan melaksanakan salat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah antara mereka; dan mereka menginfakkan sebagian dari rezeki yang Kami berikan kepada mereka, (QS. Asy-Syura: 38)

وَالَّذِيْنَ اتَّبَعُوْهُمْ بِإِحْسَانٍ رَّضِيَ اللّٰهُ عَنْهُمْ

"Dan orang-orang yang mengikuti mereka dengan baik, Allah rida kepada mereka …" (QS. At-Taubah: 100)

اَمَّا بَعْدُ :

فَإِنَّ ٱلاِجْتِمَاعَ وَالتَّعَارُفَ وَٱلاِتِّحَادَ وَالتَّآلُفَ هُوَ الْاَمْرُ الَّذِىْ لاَيَجْهَلُ اَحَدٌ مَنْفَعَتَهُ. كَيْفَ وَقَدْ قَالَ رَسُوْلِ اللّٰهِ صَلَّى

اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : يَدُ اللهِ مَعَ الْجَمَاعَةِ فَإِذَا شَذَّ الشَّاذُّ مِنْهُمْ اِخْتَطَفَتْهُ الشَّيْطَانُ كَمَا يَخْتَطِفُ الذِّئْبُ مِنَ الْغَنَمِ. ذَكَرَهُ الحَافِظ السُّيُوْطِى

Amma Ba'du :

Sesungguhnya pertemuan dan saling mengenal persatuan dan kekompakan adalah merupakan hal yang tidak seorangpun tidak mengetahui manfaatnya. Betapa tidak. Rasulullah SAW benar-benar telah bersabda yang artinya : *"Tangan Allah bersama jama'ah. Apabila diantara jama'ah itu ada yang memencil sendiri, maka syaitan pun akan menerkamnya seperti halnya serigala menerkam kambing."* (al-Hafidz As-Suyuthy)

إِنَّ اللَّهَ يَرْضَى لَكُمْ ثَلَاثًا وَيَكْرَهُ لَكُمْ ثَلَاثًا, فَيَرْضَى لَكُمْ أَنْ تَعْبُدُوهُ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا, وَأَنْ تَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا, وَيَكْرَهُ لَكُمْ قِيلَ وَقَالَ, وَكَثْرَةَ السُّؤَالِ وَإِضَاعَةِ الْمَالِ (رواه مسلم)

Dari Abu Hurairah RA, Rasulullah SAW bersabda: *"Sesungguhnya Allah menyukai tiga perkara dan membenci tiga perkara. (1) Allah menyukai kalian beribadah kepada-Nya dan tidak menyekutukan-Nya dengan sesuatu apapun; (2) kalian berpegang teguh dengan agama-Nya dan (3) tidak berpecah belah. Dan Allah membenci kalian dari (1) mengatakan sesuatu yang tidak jelas sumbernya, (2) banyak bertanya dan (3) menyia-nyiakan harta."* (HR. Muslim)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْه وَسَلَّمَ : لاَ تَحَاسَدُوا وَلاَ تَنَاجَشُوا وَلاَ تَبَاغَضُوا وَلاَ تَدَابَرُوا وَلاَ يَبِعْ بَعْضُكُمْ عَلَى بَيْعِ بَعْضٍ وَكُوْنُوا عِبَادَ اللهِ إِخْوَاناً . رَوَاهُ مُسْلِمٌ

Dari Abu Hurairah radhiallahuanhu dia berkata : Rasulullah shollallohu 'alaihi wa sallam bersabda : *"Janganlah kalian saling dengki, saling menipu, saling marah dan saling memutuskan hubungan. Dan janganlah kalian menjual sesuatu yang telah dijual kepada orang lain. Jadilah kalian hamba-hamba Allah yang bersaudara."* (Riwayat Muslim).

اِنَّمَا الْاُمَّةُ الْوَحِيْدَةُ كَالْجِسْ ۞ مِ وَاَفْرَادُهَا كَالْأَعْضَاءِ

Suatu umat bagai jasad yang satu, orang-orangnya ibarat anggota-anggota tubuhnya

كُلُّ عُضْوٍ لَهُ وَظِيْفَةُ صُنْعٍ ۞ لاَتَرَى الْجِسْمُ عَنْهُ فِى اسْتِغْنَاءِ

Setiap anggota punya tugas dan perannya,
jangan kau anggap tubuh tidak membutuhkannya.

وَمِنَ الْمَعْلُوْمِ اَنَّ النَّاسَ لاَبُدَّ لَهُمْ مِنَ الْاِجْتِمَاعِ وَالْمُخَالَطَةِ لِأَنَّ الْفَرْدَ الْوَاحِدَ لاَيُمْكِنُ اَنْ يَسْتَقِلَّ بِجَمِيْعِ

حَاجَاتِهِ، فَهُوَ مُضْطَرٌّ بِحُكْمِ الضَّرُوْرَةِ اِلَى اْلاِجْتِمَاعِ الَّذِيْ يَجْلِبُ اِلَى أُمَّتِهِ الْخَيْرَ وَيَدْفَعُ عَنْهَا الشَّرَّ وَالضَّيْرَ.

Sebagaimana telah dimaklumi, bahwa manusia itu tidak mungkin dapat tidak bermasyarakat, bercampur (bergaul atau bersosialisasi) dengan yang lain; sebab seseorang tak mungkin sendirian memenuhi segala kebutuhan-kebutuhannya. Dia mau tidak mau dipaksa (harus) bermasyarakat, berkumpul yang membawa kebaikan bagi umatnya dan menolak keburukan dan ancaman bahaya daripadanya.

فَاْلاِتِّحَادُ وَارْتِبَاطُ الْقُلُوْبِ بِبَعْضِهَا وَتَضَافُرُهَا عَلَى اَمْرٍ وَاحِدٍ وَاجْتِمَاعُهَا عَلَى كَلِمَةٍ وَاحِدَةٍ مِنْ أَهَمِّ اَسْبَابِ السَّعَادَةِ وَاَقْوَى دَوَاعِى الْمَحَبَّةِ وَالْمَوَدَّةِ.

Karena itu, persatuan, ikatan batin satu dengan yang lain, saling bantu menangani satu perkara dan seia sekata adalah merupakan penyebab kebahagiaan yang terpenting dan factor paling kuat bagi menciptakan persaudaraan dan kasih sayang.

وَكَمْ بِهِ عُمِّرَتِ البِلاَدُ وَسَادَتِ الْعِبَادُ وَانْتَشَرَ الْعِمْرَانُ وَتَقَدَّمَتِ اْلاَوْطَانُ وَاُسِّسَتِ الْمَمَالِكُ وسُهِّلَتِ الْمَسَالِكُ وَكَثُرَ التَّوَاصُلُ اِلَى غَيْرِ ذَلِكَ مِنْ فَوَائِدِ اْلاِتِّحَادِ الَّذِيْ هُوَ اَعْظَمُ الْفَضَائِلِ وَأَمْتَنُ اْلاَسْبَابِ وَالْوَسَائِلِ.

Berapa banyak negara-negara yang menjadi makmur, hamba-hamba menjadi pemimpin yang berkuasa, pembangunan jalan-jalan menjadi lancar, perhubungan menjadi ramai dan masih banyak manfaat-manfaat lain dari hasil persatuan merupakan keutamaan yang paling besar dan merupakan sebab dan sarana paling ampuh.

وَقَدْ أَخَّى رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَ اَصْحَابِهِ حَتَّيكَ أَنَّهُمْ فِيْ تَوَدِّهِمْ وَتَرَاحُمِهِمْ وَتَوَاصُلِهِمْ جَسَدٌ وَاحِدٌ اِذَا شْتَكَى عُضْوٌ مِنْهُ تَدَاعَى لَهُ سَائِرُ الْجَسَدِ بِالْحُمَّى وَالسَّهْرِ، فَبِذَلِكَ كَانَتْ نُصْرَتُهُمْ عَلَى عَدُوِّهِمْ مَعَ قِلَّةِ عَدَدِهِمْ فَدَوَّخُوْا اَلْمَمَالِكَ وَافْتَتَحُوْا الْبِلَادَ وَمَصَّرُوْا اْلاَمْصَارَ وَمَدُّوْا ظِلاَلَ الْعِمْرَانِ وشَيَّدُوا الْمَمَالِكُ وَسَهَّلُوْاالْمَسَالِكَ.

Rasulullah SAW telah mempersaudarakan sahabat-sahabatnya sehingga mereka (saling kasih, saling menyayangi dan saling menjaga hubungan), tidak ubahnya satu jasad; apabila salah satu anggota tubuh mengeluh sakit, seluruh jasad ikut merasa demam dan tidak dapat tidur. Itulah sebabnya mereka menang atas musuh mereka, kendati jumlah mereka sedikit. Mereka tundukkan raja-raja. Merke ataklukkan negeri-negeri. Mereka buka kota-kota. Mereka bentangkan payung-payung kemakmuran. Mereka bangun kerajaan-kerajaan. Dan mereka lancarkan jalan-jalan.

قَالَ تعالى : ﴿ وَاٰتَيْنٰهُ مِنْ كُلِّ شَيْءٍ سَبَبًا ﴾

"Dan Kami telah memberikan jalan kepadanya (untuk mencapai) segala sesuatu.." (Q.S. Al-Kahfi : 84)

فَلِلَّهِ دَرُّ مَنْ قَالَ وَاَحْسَنُ فِي الْمَقَالِ :

Sungguh, benarlah kata penyair yang mengatakan dengan bagusnya dalam puisi :

كُوْنُوْا جَمِيْعًا يَا بُنَيَّ اِذَا عَرَا ۞ خَطْبٌ وَلاَ تَتَفَرَّقُوْا أَحَادًا

Berjamaahlah kalian wahai anak-anakku, jika kegentingan dating melanda, dan jangan ada bercerai-berai, sendiri-sendiri.

تَأْبَى الْقِدَاحُ اِذَا اجْتَمَعْنَ تَكَسُّرًا ۞ وَاِذَا افْتَرَقْنَ تَكَسَّرَتْ أَفْرَادًا

Cawan-cawan tidak akan pecah bila bersama, tetapi ketika bercerai, maka satu persatu akan pecah berderai."

وَقَالَ عَلِيٌّ كَرَمَ اللهُ وَجْهَهُ : اِنَّ اللهَ لَمْ يُؤْتِ أَحَدًا بِالْفِرْقَةِ خَيْرًا لاَ مِنَ الْأَوَّلِيْنَ وَلاَ مِنَ الْأَخِرِيْنَ. لِأَنَّ الْقَوْمَ اِذَا تَفَرَّقَتْ قُلُوْبُهُمْ ولعِبَتْ بِهِمْ أَهْوَائُهُمْ فَلاَيَرَوْنَ لِلْمَنْفَعَةِ الْعَامَّةِ مَحَلاًّ وَلاَ مَقَاما وَلاَيَكُوْنُوْنَ أُمَّةً مُتَّحِدَةً بَلْ اَحَادًا، مُجْتَمِعِيْنَ

اَجْسَادًا، مُفْتَرِقِيْنَ قُلُوْبًا وَاَهْوَاءً، تَحْسَبُهُمْ جَمِيْعًا وَقُلُوْبُهُمْ شَتَّى وَصَارُوْا

Sayyidina Ali karramallau wajhah berkata: *"Dengan perpecahan tak ada satu kebaikan dikaruniakan Allah kepada seseorang, baik dari orang-orang terdahulu maupun orang-orang yang belakangan. Sebab, satu kaum apabila hati-hati mereka berselisih dan hawa nafsu mereka mempermainkan mereka, maka mereka tidak akan melihat sesuatu tempat pun bagi kemaslahatan bersama. Mereka bukanlah bangsa bersatu, tapi hanya individu-individu yang berkumpul dalam arti jasmani belaka. Hati dan keinginan-keinginan bereka saling berselisih. Engkau mengira mereka menjadi satu, padahal hati mereka berbeda-beda.*

كَمَا قِيْلَ: غَنَمَا مُتَبَدِّدَةً فِيْ صَحْرَاءَ, قَدْ أَحَاطَتْ بِهَا اَنْوَاعُ السِّبَاعِ، فَبَقَاءُهَا مُدَّةً سَالِمَةً، إِمَّا لِأَنَّ السِبَاعَ لَمْ يَصِلْ اِلَيْهَا، وَلاَ بُدَّ مِنْ اَنْ يَصِلَ اِلَيْهَا يَوْمًا مَا، وَإِمَّا لِأَنَّ السِّبَاعَ أَدَّتْهُ اَلْمُزَاحَمَةُ اِلَى الْقِتَالِ بَيْنَهَا، فَيَغْلِبُ فَرِيْقٌ فَرِيْقًا، فَيَصِيْرُ الْغَالِبُ غَاصِبًا وَالْمَغْلُوْبُ سَارِقًا، فَتَقَعُ الْغَنَمُ بَيْنَ غَاصِبٍ وَسَارِقٍ.

Sebagaimana dikatakan : *"Kambing-kambing yang berpencaran di padang terbuka. Berbagai binatang buas telah mengepungnya. Kalau sementara mereka tetap selamat, mungkin karena binatang buas belum sampai kepada mereka (dan pasti suatu saat akan sampai kepada mereka) atau karena saling berebut, telah menyebabkan binatang-binatang buas itu saling berkelahi sendiri antara mereka. Lalau*

sebagian mengalahkan yang lain. Dan yang menangpun akan menjadi perampas dan yang kalah menjadi pencuri. Si kambingpun jatuh antara si perampas dan si pencuri."

فَالتَّفَرُّقُ سَبَبُ الضُّعْفِ وَالْخِذْلاَنِ, وَالْفَشْلِ فِيْ جَمِيْعِ الْأَزْمَانِ, بَلْ هُوَ مَجْلَبَةُ الْفَسَادِ, وَمَطِيَّةُ الْكَسَادِ, وَدَاعِيَةُ الْخَرَابِ وَالدِّمَارِ, وَدَاهِيَةُ الْعَارِ وَالشَّتَّارِ.

Adapun perpecahan merupakan penyebab kelemahan, kekalahan dan kegagalan di sepanjang zaman. Bahkan sumber kehancuran dan kemacetan, sumber keruntuhan dan kebinasaan, dan penyebab kehinaan dan kenistaan.

فَكَمْ مِنْ عَائِلاَتٍ كَبِيْرَةٍ كَانَتْ فِيْ رَغَدٍ مِنَ الْعَيْشِ وَبُيُوْتٍ كَثِيْرَةٍكَانَتْ آهِلَةً بِأَهْلِهَا حَتّى إِذَا دَبَّتْ فِيْهِمْ عَقَارِبُ التَّنَازُعِ وَسَرَى سُمُّهَا فِيْ قُلُوْبِهِمْ، وَأَخَذَ مِنْهُمُ الشَّيْطَانُ مَأْخَذَهُ تَفَرَّقُوْا شَذَرَمَذَرَ فَأَصْبَحَتْ بُيُوْتُهُمْ خَاوِيَةً عَلَى عُرُوْشِهَا.

Betapa banyak keluarga-keluarga besar semula hidup dalam keadaan makmur, rumah-rumah penuh dengan penghuni, sampai suatu ketika kalajengking perpecahan merayapi mereka, bisanya menjalar meracuni hati mereka dan syaitanpun melakukan perannya, mereka kucar-kacir tak keruan. Dan rumah-rumah mereka runtuh berantakan.

وَقَدْ اَفْصَحَ عَلِيٌّ كَرَّمَ اللهُ وَجْهَهُ : إِنَّ ٱلْحَقَّ يَضْعُفُ بِالْإِخْتِلاَفِ وَٱلإِفْتِرَاقِ وَاَنَّ ٱلبَاطِلَ قَدْ يَقْوى بِالْاِتِّحَادِ وَٱلاِتِّفَاقِ.

Sahabat Ali karramallahu wajhah berkata dengan fasihnya: "Kebenaran dapat menjadi lemah karena perselisihan dan perpecahan dan kebatilan sebaliknya dapat menjadi kuat dengan persatuan dan kekompakan."

وَبِالْجُمْلَةِ : فَمَنْ نَظَرَ فِيْ مِرْآَةِ التَّوَارِيْخِ وَتَصَفَّحَ غَيْرَ قَلِيْلٍ مِنْ اَحْوَالِ ٱلأُمَمِ. وَتَقَلَّبَاتِ الدُّهُوْرِ وَمَا حَصَلَ لَهَا اِلَى هذَا الدُّثُوْرِ.

Kesimpulannya : Barang siapa yang melihat pada cermin sejarah, membuka lembaran yang tidak sedikit dari ikhwal (kejadian) bangsa-bangsa dan pasang surut zaman serta apa saja yang terjadi pada mereka hingga pada saat-saat kepunahannya.

رَأَى اَنَّ عِزَّهَا الَّذِي كَانَتْ مَغْمُوْسَةً فِيْهِ. وَفَخْرَهَا الَّذِي تَلَفَّعَتْ بِحَوَاشِيْهِ, وَمَجْدَهَا الَّذِيْ تَقَنَّعَتْ بِهِ, وَتَحَلَّتْ بِسِرْبَالِهِ, إِنَّمَا هُوَ ثَمْرَةُ مَا تَعَلَّقَتْ بِهِ, وَتَمَسَّكَتْ بِأَذْيَالِهِ, مِنْ اَنَّهُمْ قَدْ اِتَّحَدَتْ اَهْوَاءُهُمْ, وَاجْتَمَعَتْ كَلِمَتُهُمْ, وَاتَّفَقَتْ وِجْهَتُهُمْ, وَتَوَاطَأَتْ اَفْكَارُهُمْ.

Akan melihat (mengetahui) bahwa kejayaan kayaan yang pernah menggelimang mereka, kebangggan yang pernah mereka sandang, dan kemuliaan yang pernah menjadi perhiasan mereka tidak lain adalah karena berkat apa yang secara kukuh mereka pegang, yaitu mereka bersatu dalam cita-cita, seia sekata, searah setujuan dan pikiran-pikiran mereka sejalan.

فَكَانَ هَذَا أَقْوى عَامِلٍ فِيْ إِعْلاَءِ سَطْوَتِهِمْ, وَاَكْبَرَ نَصِيْرٍ فِيْ نُصْرَتِهِمْ, وَحِصْنًا حَصِيْنًا فِيْ حِفْظِ شَوْكَتِهِمْ وَسَلاَمَةِ مَذْهَبِهِمْ, لاَتنَاَلُ اَعْدَاءَهُمْ مِنْهُمْ مَرَامًا, بَلْ يُطَأْطِؤُنَ رُؤُسَهُمْ لِهَيْبَتِهِمْ اِكْرَامًا, وَيَبْلُغُوْنَ شَأْوًا عَظِيْمًا، تِلْكَ أُمَّةٌ لاَغَيَّبَ اللهُ شَمْسًا تُشْرِقُهَا، وَلاَ بَلَّغَ اللهُ عَدُوَّهَا اَنْوَارَهَا.

Maka inilah faktor paling kuat yang mengangkat martabat dan kedaulatan mereka, dan benteng paling kokoh bagi menjaga kekuatan dan keselamatan ajaran mereka. Musuh-musuh mereka tak dapat berbuat apa-apa terhadap mereka, malahan menundukkan kepala, menghormati mereka karena wibawa mereka. Dan merekapun mencapai tujuan-tujuan mereka dengan gemilang. Itulah bangsa yang mentarinya dijadikan Allah tak pernah terbenam senantiasa memancar gemilang. Dan musuh-musuh mereka tak dapat mencapai sinarnya.

فَيَا اَيُّهَا اَلْعُلَمَآءُ ! وَالسَّادَةُالاَتْقِيَآءُ ! مِنْ اَهْلِ السُّنَّةِ وَالْجَمَاعَةِ, اَهْلِ مَذَاهِبِ الاَئِمَةِ الاَرْبَعَةِ, اَنْتُمْ قَدْ أَخَذْتُمْ

اَلْعُلُوْمَ مِمَّنْ قَبْلَكُمْ, وَمَنْ قَبْلَكُمْ مِمَّنْ قَبْلَهُ بِاتِّصَالِ السَّنَدِ اِلَيْكُمْ, وَتَنْظُرُوْنَ عَمَّنْ تَأْخُذُوْنَ دِيْنَكُمْ، فَأَنْتُمْ خَزَنَتُهَا وَأَبْوَابُهَا, وَلاَ تُؤْتُوا اَلْبُيُوْتَ اِلاَّ مِنْ اَبْوَابِهَا, فَمَنْ اَتَاهَا مِنْ غَيْرِ اَبْوَابِهَا سُمِّيَ سَارِقًا.

Wahai ulama dan para pemimpin yang bertaqwa di kalangan Ahlus Sunnah wal Jamaah dan keluarga madzhab imam empat; Anda sekalian telah menimba ilmu-ilmu dari orang-orang sebelum anda, orang-orang sebelum anda menimba dari orang-orang sebelum mereka, dengan jalan sanad yang bersambung sampai kepada anda sekalian, dan anda sekalian selalu meneliti dari siapa anda menimba ilmu agama anda itu. Maka dengan demikian, anda sekalian adalah penjaga-penjaga ilmu dan pintu gerbang ilmu-ilmu itu. Rumah-rumah tidak dimasuki kecuali dari pintu-pintu. Siapa yang memasukinya tidak melalui pintunya, disebut pencuri.

وَاِنَّ قَوْمًا قَدْ خَاضُوْا بِحَارَ الفِتَنِ. وَتَأْخُذُوا بِاْلبِدَعِ دَوْنَ السُّنَنِ وَأَرَزَ اْلمُؤْمِنُوْنَ اْلمُحِقُّوْنَ اَكْثَرُهُمْ, وَتَشَدَّقَ اْلمُبْتَدِعُوْنَ السَّارِقُوْنَ كُلُّهُمْ فَقَلَّبُوْا الْحَقَائِقَ, وَاَنْكَرُوْا اْلمَعْرُوْفَ، وَعَرَّفُوْا اْلمُنْكَرَ يَدْعُوْنَ اِلَى كِتَابِ اللهِ وَلَيْسُوْا مِنْهُ فِي شَيْءٍ،

Sementara itu segolongan orang yang terjun ke dalam lautan fitnah; memilih bid'ah dan bukan sunnah-sunnah Rasul dan kebanyakan orang mukmin yang benar hanya terpaku.

Maka para ahli bid'ah itu seenaknya memutar balikkan kebenaran, memunkarkan makruf dan memakrufkan kemunkaran. Mereka mengajak kepada kitab Allah, padahal sedikitpun mereka tidak bertolak dari sana.

وَهُمْ لَمْ يَقْتَصِرُوْا عَلَى ذلِكَ, بَلْ عَمِلُوْا جَمْعِيَّةً عَلَى تِلْكَ الْمَسَالِكِ, فَعَظُمَتْ بِذَلِكَ كَبْوَةٌ, وَانْتَحَلَ اِلَيْهَا مَنْ غَلَبَتْ عَلَيْهِ الشَّقْوَةُ،

Mereka tidak berhenti sampai di situ, malahan mereka mendirikan perkumpulan pada perilaku mereka tersebut. Maka kesesatan semakin jauh. Orang-orang yang malang pada memasuki perkumpulan itu.

وَلَمْ يَسْمَعُوْا قَوْلَ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : ﴿فَانْظُرُوْا عَمَّنْ تَأْخُذُوْنَ دِيْنَكُمْ﴾ ﴿اِنَّ بَيْنَ يَدَيِ السّاعَةِ كَذَّابِيْنَ﴾ ﴿لاَتَبْكُوْا عَلَى الدِّيْنِ اِذَا وَلِيَهُ أَهْلُهُ وَاَبْكُوْا عَلَى الدِّيْنِ اِذَا وَلِيَهُ غَيْرُ اَهْلِهِ﴾ حَدِيْثٌ صَحِيْحٌ رَوَاهُ الإِمَام أَحْمَد وَالحَاكِم.

Mereka tidak mendengar sabda Rasulullah SAW: *"Maka lihat dan telitilah dari siapa kamu menerima ajaran agamamu itu" - "Sesungguhnya menjelang hari kiamat, muncul banyak pendusta" - "Janganlah kamu menangisi agama ini bila ia berada dalam kekuasaan ahlinya. Tangisilah agama ini bila ia berada di dalam kekuasaan bukan*

ahlinya." (Hadits Shahih yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad dan Al-Hakim)

وَلَقَدْ صَدَقَ عُمَرُ بْنُ الخَطَّابِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ حَيْثُ قَالَ : يَهْدِمُ ٱلْاِسْلاَمَ جِدَالُ ٱلْمُنَافِقِ بِالْكِتَابِ

Maka sungguh benar sekali sahabat Umar bin Khattab radliyallahu 'anhu ketika berkata: *"Agama Islam hancur oleh perbuatan orang munafiq dengan Al-Qur'an."*

وَاَنْتُمُ ٱلعَدُوْلُ الَّذِيْنَ يُنْفُوْنَ انْتِحَالَ ٱلْمُبْطِلِيْنَ, وَتَأْوِيْلِ ٱلْجَاهِلِيْنَ, وَتَحْرِيْفَ ٱلْغَالِيْنَ, بِحُجَّةِ رَبِّ ٱلْعَالَمِيْنَ اَلَّتِيْ جَعَلَهَا عَلَى لِسَانِ مَنْ شَاءَ مِنْ خَلْقِهِ،

Anda sekalian adalah orang-orang yang lurus yang dapat menghilangkan kepalsuan ahli kebathilan, penafsiran orang yang bodoh dan penyelewengan orang-orang yang sok (*over acting*); dengan hujjah Allah, Tuhan semesta alam, yang diwujudkan melalui lisan orang yang ia kehendaki.

وَأَنْتُمُ الطَّائِفَةُ الَّتِيْ فِيْ قَوْلِهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : لاَ تَزَالُ طَائِفَةٌ مِنْ اُمَّتِيْ عَلَى ٱلْحَقِّ ظَاهِرِيْنَ لاَ يَضُرُّهُمْ مَنْ نَاوَأَهُمْ حَتَّى يَأْتِيَ اَمْرُ اللهِ.

Dan anda sekalian kelompok yang disebut dalam sabda Rasulullah SAW: *"Anda sekelompok dari umatku yang tak pernah bergeser selalu berdiri tegak diatas kebenaran, tak dapat dicederai oleh orang yang melawan mereka, hingga datang putusan Allah."*

فَهَلُمُّوْا كُلُّكُمْ وَمَنْ تَبِعَكُمْ جَمِيْعًا مِنَ الْفُقَرَاءِ وَالْاَغْنِيَاءِ وَالضُّعَفَاءِ وَالاَقْوِيَاءِ اِلَى هَذِهِ الْجَمْعِيَّةِ الْمُبَارَكَةِ الْمَوْسُوْمَةِ بِجَمْعِيَّةِ نَهْضَةِالْعُلَمَاءِ. وَادْخُلُوْهَا بِالْمَحَبَّةِ وَالْوِدَادِ وَالْأُلْفَةِ وَالْاِتِّحَادِ. وَالْإِتِّصَالِ بِأَرْوَاحٍ وَأَجْسَادٍ.

Marilah anda semua dan segenap pengikut anda dari golongan para fakir miskin, para hartawan, rakyat jelata dan orang-orang kuat, berbondong-bondong masuk Jam'iyyah yang diberi nama *"Jam'iyyah Nahdlatul Ulama"* ini. Masuklah dengan penuh kecintaan, kasih sayang, rukun, bersatu dan dengan ikatan jiwa raga.

فَإِنَّهَا جَمْعِيَّةُ عَدْلٍ وَأَمَانٍ وَاِصْلاَحٍ وَاِحْسَانٍ وَإِنَّهَا حُلْوَةٌ بِأَفْوَاهِ الْأَخْيَارِ غُصَّةٌ عَلَى غُلاَصِمِ الاَشْرَارِ. وَعَلَيْكُمْ بِالتَّنَاصُحِ فِيْ ذَلِكَ وَحُسْنِ التَّعَاوُنِ عَلَى مَا هُنَالِكَ بِمَوْعِظَةٍ شَافِيَةٍ وَدَعْوَةٍ مُتَلاَفِيْةٍ وَحُجَّةٍ قَاضِيَةٍ. وَاصْدَعْ بِمَا تُؤْمَرُ لِتَنْقَمِعَ الْبِدَعُ عَنْ اَهْلِ الْمَدَرِ وَالْحَجَرِ.

Karena sesungguhnya, ini adalah jam'iyyah yang lurus, bersifat memperbaiki dan menyantuni. Ia manis terasa di mulut

orang-orang yang baik dan bengkal di tenggorokan orang-orang yang tidak baik. Dalam hal ini hendaklah anda sekalian saling mengingatkan dengan kerjasama yang baik, dengan petunjuk yang memuaskan dan ajakan memikat serta hujjah yang tak terbantah. Sampaikan secara terang-terangan apa yang diperintahkan Allah kepadamu, agar bid'ah-bid'ah terberantas dari semua orang.

قَالَ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : اِذَا ظَهَرَ الْفِتَنُ وِالْبِدَعُ وَسُبَّ اَصْحَابِيْ فَلْيُظْهِرِالْعَالِمُ عِلْمَهُ, فَمَنْ لَمْ يَفْعَلْ ذَلِكَ فَعَلَيْهِ لَعْنَةُ اللهِ وَالْمَلاَئِكَةِ وَالنَّاسِ اَجْمَعِيْنَ. (أَخْرَجَهُ الخَطِيْب البَغْدَادِى فِى الجَامِع)

Rasulullah SAW bersabda: *"Apabila fitnah-fitnah dan bid'ah-bid'ah muncul dan sahabat-sahabatku di caci maki, maka hendaklah orang-orang alim menampilkan ilmunya. Barang siapa tidak berbuat begitu, maka dia akan terkena laknat Allah, laknat Malaikat dan semua orang."* (tercatat oleh Imam Al-Khatib Al-Baghdadi dalam kitab Al-Jami')

وَقَالَ تَعَالَى : وَتَعَاوَنُوْا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّـقْوَى

Allah SWT berfirman: *"Dan saling tolong menolonglah kamu dalam mengerjakan kebaikan dan taqwa kepada Allah."* (Q.S. Al-Maidah : 2)

وَقَالَ سَيِّدُنَا عَلِيٌّ كَرَمَ اللهُ وَجْهَهُ : فَلَيْسَ اَحَدٌ وَاِنِ اشْتَدَّ على رضا الله حِرْصُهُ وَطَالَ فِى الْعَمَلِ اجْتِهَادُهُ بِبَالِغِ حَقِيْقَةِ مَا اللهُ اَهْلُهُ مِنَ الطَّاعَةِ. وَلَكِنْ مِنْ وَاجِبِ حُقُوْقِ اللهِ عَلَى الْعِبَادِ النَّصِيْحَةُ بِمَبْلَغِ جُهْدِهِمْ, وَالتَّعَاوُنُ عَلَى اِقَامَةِ الْحَقِّ بَيْنَهُمْ,

Sayyidina Ali karramallahu wajhah berkata: *"Tak seorang pun (betapapun lama ijtihadnya dalam amal) mencapai hakikat taat kepada Allah yang semestinya. Namun termasuk hak-hak Allah yang wajib atas hamba-hamba Nya adalah nasehat dengan sekuat tenaga dan saling bantu dalam menegakkan kebenaran diantara mereka."*

وَلَيْسَ امْرُؤٌ وَاِنْ عَظُمَتْ فِى الْحَقِّ مَنْزِلَتُهُ وَتُقَدِّمَت فِى الدِّيْنِ فَضِيْلَتُهُ, بِفَوْقِ اَنْ يُعَاوَنَ على مَا حَمَلَهُ الله مِنْ حَقِّهِ، وَلاَ اَمْرَؤٌ وَاِنْ صَغَّرَتْهُ النُّفُوْسُ, وَافْتَحَمَتْهُ الْعُيُوْنُ, بِفَوْقِ اَنْ يُعِيْنَ عَلَى ذَلِكَ اَوْ يُعَانَ عَلَيْهِ.

Tak seorangpun (betapapun tinggi kedudukannya dalam kebenaran, dan betapapun luhur derajat keutamaannya dalam agama) dapat melampaui kondisi membutuhkan pertolongan untuk memikul hak Allah yang dibebankan kepadanya. Dan tak seorangpun (betapa kerdil jiwanya dan

pandangan-pandangan mata merendahkannya) melampaui kondisi dibutuhkan bantuannya dan dibantu untuk itu[4].

فَالتَّعَاوُنُ هُوَ الَّذِيْ عَلَيْهِ مَدَارُ نِظَامِ اْلأُمَمِ. اِذْ لَوْلاَهُ لَتَقَاعَدَتِ الْعَزَائِمُ وَالْهِمَمُ. لاِعْتِقَادِ الْعَجْزِ عَنْ مُطَارَدَةِ الْعَوَادِيْ. فَمَنْ تَعَاوَنَتْ فِيْهِ دُنْيَاهُ وَآخِرَتَهُ فَقَدْ كَمُلَتْ سَعَادَتُهُ وَطَابَتْ حَيَاتُهُ، وهُنِّئَتْ عَيْشَتُهُ.

Tolong menolong atau saling Bantu pangkal keterlibatan umat-umat. Sebab kalau tidak ada tolong menolong, niscaya semangat dan kemauan akan lumpuh karena merasa tidak mampu mengejar cita-cita. Barang siapa mau tolong menolong dalam persoalan dunia dan akhiratnya, maka akan sempurnalah kebahagiaannya, nyaman dan sentosa hidupnya.

قَالَ السَّيِّدُ اَحْمَد بن عَبْدِ اللهِ السَّقَاف : اِنَّهَا - جَمْعِيَّةُ نَهْضَةِ الْعُلَمَاءِ - الرَّابِطَةُ قَدْ سَطَعَتْ بَشَائِرُهَا، وَاجْتَمَعَتْ دَوَائِرُهَا، وَاسْتَقَامَتْ عَمَائِرُهَا فَأَيْنَ تَذْهَبُوْنَ عَنْهَا، أَيْنَ تَذْهَبُوْنَ, اَيُّهَا الْمُعْرِضُوْنَ كُوْنُوْا مِنَ السَّابِقِيْنَ، اَوْ لاَ، فَمِنَ

[4] Tak seorangpun betapa tinggi kedudukannya dan hebat dalam bidang agama dan kebenaran yang dapat lepas tidak membutuhkan bantuan dalam melaksanakan kewajibannya terhadap Allah, dan tak seorangpun betapa rendahnya, tidak dibutuhkan bantuannya atau diberi bantuan dalam melaksanakan kewajibannya itu"

اللاَّحِقِيْنَ، وَإِيَّاكُمْ اَنْ تَكُوْنُوْا مِنَ الْخَالِفِيْنَ فَيُنَادِيْكُمْ لِسَانُ التَّفْرِيْعِ بِقَوَارِعَ :

Sayyidia Ahmad bin Abdillah As Saqqaf berkata: *"Sesungguhnya - Jam'iyyah Nahdlatul Ulama ini – merupakan perhimpunan yang telah menampakkan tanda-tanda menggembirakan, daerah-daerah menyatu, bangunan-bangunannya telah berdiri tegak, lalu kemana kamu akan pergi? Kemana?"*

"Wahai orang-orang yang berpaling, jadilah kamu orang-orang pertama, kalau tidak orang-orang yang menyusul (masuk jam'iyyah ini). Jangan sampai ketinggalan, nanti suara penggoncang akan menyerumu dengan goncangan-goncangan:

رَضُوْا بِأَنْ يَكُوْنُوْا مَعَ الْخَوَالِفِ وَطُبِعَ عَلَى قُلُوْبِهِمْ فَهُمْ لاَ يَفْقَهُوْنَ

"Mereka (orang-orang munafiq itu) puas bahwa mereka ada bersama orang-orang yang ketinggalan (tidak masuk ikut serta memperjuangkan agama Allah). Hati mereka telah dikunci mati, maka mereka pun tidak bias mengerti." (Q.S. At Taubah:17)

فَلاَ يَأْمَنُ مَكْرَ اللهِ اِلاَّ الْقَوْمُ الخَاسِرُوْنَ

"Tiada yang merasa aman dari azab Allah kecuali orang-orang yang merugi". (Q.S. Al A'raf:99).

رَبَّنَا لاَ تُزِغْ قُلُوْبَنَا بَعْدَ اِذْهَدَيْتَنَا وَهَبْ لَنَا مِنْ لَدُنْكَ رَحْمَةً اِنَّكَ اَنْتَ الْوَهَّابُ

Ya Tuhan kami, janganlah Engkau condongkan hati kami kepada kesesatan setelah Engkau memberi hidayah kepada kami, anugerahkanlah kepada kami rahmat dari sisi Mu; sesungguhnya Engkau Maha Penganugerah. ((Q.S. Ali Imron:8)

رَبَّنَا فَاغْفِرْلَنَا ذُنُوْبَنَا وَكَفِّرْ عَنَّا سَيِّئَاتِنَا وَتَوَفَّنَا مَعَ الْاَبْرَارِ. (ال عمران:193)

Ya Tuhan kami, ampunilah bagi kami dosa-dosa kami, hapuskanlah dari diri-diri kami kesalahan-kesalahan kami dan wafatkan kami beserta orang-orang yang berbakti. (Q.S. Ali Imron:193).

رَبَّنَا وَأَتِنَا مَا وَعَدْتَنَا عَلَى رُسُلِكَ وَلاَ تُخْزِنَا يَوْمَ الْقِيَامَةِ اِنَّكَ لاَ تُخْلِفُ الْمِيْعَادَ. (ال عمران:194)

Ya Tuhan kami, karuniakanlah kami apa yang Engkau janjikan kepada kami melalui utusan-utusan Mu dan jangan hinakan kami pada hari kiyamat. Sesungguhnya Engkau tidak pernah menyalahi janji. (Q.S. Ali Imron:194)

BIOGRAFI PENERJEMAH

BAHRUDIN ACHMAD, lahir di Bekasi, Jawa Barat. Alumni Pondok Pesantren Cipasung Tasikmalaya di bawah asuhan KH. Moch Ilyas Ruhiat. Mendirikan Yayasan Al-Muqsith Bekasi, lembaga kajian Bahasa, Sastra, Budaya, dan KeIslaman (2016 - sekarang).

Adapun karya-karya yang pernah diterbitkan diantaranya:

1. *Najmah Dari Turkistan* (novel terjemah) diterbitkan oleh Kreasi Wacana Yogyakarta (2002),
2. *Komunis Sang Imperialis* (novel terjemah) diterbitkan Media Insani Yogyakarta (2008),
3. *Hikayat-Hikayat Kearifan* diterbitkan oleh BakBuk Yogyakarta (2018),
4. *Sastrawan Arab Modern: Dalam lintasan sejarah kesusastraan Arab* diterbitkan oleh GuePedia Publisher (2019),

5. *Sastrawan Arab Jahiliyah: Dalam lintasan sejarah kesusastraan Arab* diterbitkan oleh Arashi Publisher (2019),
6. *Mengenang Sang Nabi Akhir Zaman Melalui Untaian Indah Prosa Lirik Maulid Ad-Diba'i Karya Al-Imam Abdurrahman Ad-Diba'i* diterbitkan oleh Al-Muqsith Pustaka (2019),
7. *Mati Tertawa Bareng Gus Dur*, kumpulan Humor Gus Dur, diterbitkan oleh Al-Muqsith Pustaka (2020),
8. *Terjemah Al-Jawahir Al-Kalamiyah* karya Syaikh Thohir bin Sholih Al-Jazairy, diterbitkan oleh Al-Muqsith Pustaka (2020),
9. *Nahwu Sufi: Linguistik Arab dalam Perspektif Tasawuf,* diterbitkan oleh Al-Muqsith Pustaka (2020),
10. *Terjemah Al-Munqid Minad Dhalal; Pembebas Dari Kesesatan* karya Imam Al-Ghazali, diterbitkan oleh Al-Muqsith Pustaka (2020),
11. *Terjemah Fathul Izar (Seksologi Dalam Islam)* karya KH. Abdullah Fauzi, diterbitkan oleh Al-Muqsith Pustaka (2020).
12. *Tasawuf dan Thariqah: Menuju Manusia Rohani*, diterbitkan oleh Al-Muqsith Pustaka (2020)
13. *Terjemah Misykatul Anwar Al-Ghazali*, diterbitkan oleh Al-Muqsith Pustaka (2021).
14. *Terjemah Risalatul Murid* Karya Imam Al-Haddad, diterbitkan oleh Al-Muqsith Pustaka (2021).
15. *Metode Praktis Belajar Tata Bahasa Arab*, diterbitkan oleh Guepedia Publisher (2021).
16. *Permulaan Jalan Hidayah (kitab Panduan Ibadah dan Muammalah) Terjemah kitab Bidayatul Hidayah* Karya Imam Al-Ghazali, diterbitkan Al-Muqsith Pustaka (2021).

17. *Pesan-Pesan Al-Ghazali Menuju Manusia Rohani , Terjemah kitab Ayyuhal Walad* Karya Imam Al-Ghazali, diterbitkan Al-Muqsith Pustaka (2021).
18. *Terjemah Risalah Ahlussunah Wal Jamaah* Karya Hadratussyeikh Hasyim Asy'ari, diterbitkan Al-Muqsith Pustaka (2021).
19. *Islam Tanpa Mazhab Terjemah kitab Al-Lamazhabiyah qantarah al-ladiniyyah* Karya Syaikh Zahid Al-Kautsary, diterbitkan Al-Muqsith Pustaka (2021).
20. *Terjemah Ar-Risalah As-Sultoniyyah (Surat Imam Suyuthi kepada Sang Sultan)* Karya Imam Jalaluddin As-Suyuthi, diterbitkan Al-Muqsith Pustaka (2021).
21. *Terjemah Adabul 'Alim Wal Muta'alim* Karya Hadratussyeikh Hasyim Asy'ari, diterbitkan Al-Muqsith Pustaka (2021).
22. *Terjemah Syarah 'Uqudulujein* Karya Imam Nawawi Al-Bantani, diterbitkan Al-Muqsith Pustaka (2021).
23. *Islam, Kafir, dan Ateis (Terjemah Faishalut Tafriqah Bainal Islam Waz Zandaqah)* Karya Imam Al-Ghazali, diterbitkan Al-Muqsith Pustaka (2022).

Selain itu, penulis juga menerbitkan *ePustaka Karya Ulama Nusantara*, sebuah program digitalisasi Karya-Karya Ulama Nusantara yang dikemas dalam aplikasi desktop. Yayasan Al-Muqsith Bekasi (2018). Dan *ePustaka Khazanah Tafsir Al-Qur'an*, sebuah program digitalisasi yang berisi ratusan karya ulama dalam bidang Tafsir, Ushul Tafsir, Mu'jam, Qamus, dan Mausyu'ah, yang dikemas dalam aplikasi desktop. Yayasan Al-Muqsith Bekasi (2018).

KAMI MENGAJAK SAUDARA
UNTUK BERPARTISIPASI

Wakaf Pembebasan Lahan
Seluas 200 M^2
Rp. 350.000,-/M^2
Untuk Perluasan Pembangunan
Madrasah Diniyah Takmiliyah Al-Muqsith

Alamat :
Jl. Cilotoh Kampung Legok Ayum, Desa Lemah Duhur, Kec. Caringin, Kab. Bogor
HP: 0895377864307, Email : yayasanalmuqsith@gmail.com

Berapapun partisipasi anda yang diiringi keikhlasan akan sangat membantu. Partisipasi Anda bisa disalurkan melalui :

Bank : BCA Syariah
No. Rek : 0261100291
Kode Bank : 536
A.N : Bahrudin

OVO
0895377864307

Info/Konfirmasi :
0895377864307

مُقَدِّمَةُ الْقَانُوْنِ الْأَسَاسِيِّ
لِجَمْعِيَّةِ نَهْضَةِ الْعُلَمَاءِ

Muqaddimah Qanun Asasi

Islam mengajarkan umat manusia untuk bersatu dan tidak terpecah belah. Perbedaannya, umat Islam diperintah Allah untuk bersatu dengan landasan persatuan berupa hablullah, tali Allah yang kemudian dimaknai sebagai agama Allah yakni Islam. Meski begitu, pada intinya, manusia memang diharuskan bersatu jika menginginkan kebahagiaan.

Manusia harus menyadari bahwa mereka saling membutuhkan antar satu sama lain jika ingin kebutuhan mereka tercukupi. Dan itu merupakan salah satu bukti bahwa Islam selaras dengan fitrah manusia. Ide dan pemikiran tentang persatuan, tolong menolong dan kerjasama sebagaimana diterangkan di atas merupakan salah satu pemikiran yang dituangkan oleh KH. Hasyim Asyari dalam kitab yang berjudul Muqaddimah Al Qanun Al Asasi Li Jam'iyyah Nahdlatul Ulama'.

Bidang Pusat Kajian Naskah & Tradisi
LAKPESDAM PWNU JAWA BARAT
Jl. Terusan Galunggung No.9 Bandung 40363
Telp. (022) 7315915 Fax. (022) 7315914